

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Learning Management System (LMS)*

*Learning management system (LMS)* adalah software yang digunakan oleh civitas akademik sebagai media pembelajaran berbasis *teknologi informasi dan komunikasi (TIK)*. Menurut Ellis *learning management system (LMS)* adalah suatu perangkat lunak atau software untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan secara online (terhubung ke internet), lebih lanjutnya di jelaskan oleh Riyadi bahwa *learning management system (LMS)* adalah perangkat lunak yang digunakan membuat materi perkuliahan *online* berbasis *web* dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya.<sup>18</sup>

Menurut Prawiradilaga *learning management system (LMS)* merupakan jenis platform pembelajaran berbasis *teknologi informasi dan komunikasi (TIK)* yang mencakup berbagai produk pembelajaran dengan memiliki fasilitas yang dapat digunakan dalam proses belajar yang terdiri atas perangkat untuk komunikas, menyajikan isi dan mengelola kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Pina *learning management system (LMS)* adalah perangkat lunak yang berbasis server atau berbasis jaringan internet (*cloud*) dan memiliki tampilan antarmuka seperti database. Ini

---

<sup>18</sup> S Amiroh, ... *E-Learning Dengan Learning Management System Moodle Ver. 2: Kupas Tuntas Membangun E-Learning Dengan Learning Management System Moodle ...* (Genta Group Production, 2012).

memiliki informasi tentang pengguna, pembelajaran, dan konten (pembelajaran).

Menurut Munir LMS adalah proses pembelajaran dengan berbasis website, yang artinya bahwa LMS ini bisa diakses dimanapun dan kapanpun, atau bisa diakses di perangkat keras manapun dengan syarat jaringan yang bagus dan website yang dikunjungi sudah benar.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil kunjungan penulis di SMP Islam Al-Azhar 52, dengan melakukan wawancara terhadap Bapak M. Renaldi Agung, S.Pd guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ditemukan bahwa penggunaan LMS berlangsung dengan baik. LMS digunakan dalam semua mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam.

Awalnya, LMS dijalankan berbasis web yang kemudian dibuat versi aplikasi. Web nya sendiri masih digunakan sampai saat ini apabila ada kendala pada aplikasinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Urfan bahwa LMS al-Azhar juga ada yang berbasis web. Namun, siswa lebih sering menggunakan versi aplikasi. Memang antara aplikasi dan web terkadang ada ketidaksinkronan pembacaan input data. Misalnya, mengupload video pembelajaran di web, tetapi video tersebut tidak muncul pada aplikasi.

Pemahaman ini menggambarkan bahwa LMS memiliki beberapa pengaturan baik dalam pergantian peristiwa maupun dalam pemanfaatannya.

Memiliki akses web adalah wajib untuk LMS, apakah LMS akan berada di

---

<sup>19</sup> M Munir, 'Penggunaan Learning Management System (Lms) Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Pendidikan Indonesia', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2010 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/222/129>>.

dekatnya (server sebagai personal computer) atau di seluruh dunia (server sebagai situs).

Mengingat penilaian para ahli di atas, LMS adalah perangkat lunak berbasis *web* atau *software* yang dirancang untuk, mengatur penyampaian materi pembelajaran, dokumentasi, pemantauan, administrasi, distribusi konten pendidikan, program pelatihan, bahan perpustakaan digital dan suatu proyek pembelajaran serta pengembangan. Dengan adanya LMS ini, guru dapat membuat materi pembelajaran online berbasis web serta dapat mengelola kegiatan pembelajaran tersebut beserta hasil-hasilnya.

Sejauh ini, tidak ada kendala yang serius terkait penggunaan LMS di Sekolah ini, guru maupun siswa memanfaatkan segala fitur yang disediakan dengan baik. Dari beberapa siswa yang penulis wawancara, mengatakan bahwa dengan adanya LMS mempermudah pembelajaran dan membuat suasana belajar lebih menyenangkan baik itu LMS yang berbasis web maupun aplikasi, meskipun keduanya memiliki stabilitas yang berbeda.

Hal itu diungkapkan oleh Emir Hisyam,<sup>20</sup> selaku siswa yang mengatakan bahwa untuk materi-materi pembelajaran bisa diakses di LMS al-Azhar. LMS bisa diakses dari web atau aplikasi. Namun saat ulangan, mereka biasanya menggunakan LMS di web. Menurutnya, LMS al-Azhar versi web lebih lengkap. Terdapat beberapa fitur yang sudah ada di web tetapi belum ada di aplikasi, misalnya seperti memberi “tanda” pada soal-

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Emis Hisyam, pada tanggal 21 Mei 2024

soal yang belum dijawab. Bahkan untuk pengumpulan tugas, lebih mudah menggunakan versi web dikarenakan lebih cepat.

Penuturan serupa juga dijelaskan oleh Khanza, menurutnya pembelajaran dengan menggunakan fitur digital lebih mudah dan praktis. Tetapi, untuk soal dalam bentuk essay cukup sulit apabila di aplikasi, sebab jika jawaban salah satu huruf, maka jawabannya terdeteksi salah.<sup>21</sup>

Adapun tahapan-tahapan menggunakan LMS sebagai media pembelajaran sebagai berikut :

1. Tampilan depan LMS, terdapat laman untuk memilih terlebih dahulu jenjang pendidikan yang akan di pelajari.
2. Terdapat laman untuk login LMS dengan memasukkan username dan password terlebih dahulu, sehingga tidak semua orang bisa mengakses atau menggunakan LMS jika tidak mempunyai username dan password yang diberikan pihak sekolah.
3. Tampilan LMS Al-Azhar menarik dan sesuai dengan karakter peserta didik dan menggambarkan bahwa LMS tersebut mempermudah pembelajaran dengan teknologi.
4. Terdapat tampilan dashboard di aplikasi LMS Al-Azhar. Halaman tersebut merupakan tampilan menu pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran tertentu. Setelah diklik mata pelajaran yang diinginkan, ada materi-materi pelajaran yang harus dipelajari siswa. Mata pelajaran yang terdapat di LMS bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Khanza, pada tanggal 21 Mei 2024

terdapat informasi penting tentang proses pembelajaran ataupun tugas untuk peserta didik.

## B. Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan aktifitas gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>22</sup> Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Menurut Winkel dalam buku *Psikologi Pengajaran* mendefinisikan, minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada suatu bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi tersebut.<sup>23</sup>

Menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan

---

<sup>22</sup>HDjaali,*Psikologi Pendidikan*(books.google.com,2023)<<https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=pOmoEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=djaali+psikologi+pendidikan%5C&ots=W-M5cswnpB%5C&sig=O9IZdAH-9EeQY-WPLXi2m9Ix24U>>.

<sup>23</sup> W S Winkel, '*Psikologi Pengajaran [Teaching Psychology]*', Jakarta, Indonesia: PT. Grasindo, 2004.

dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Ahmad Susanto, minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.<sup>25</sup>

Minat menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Psikologi Belajar* adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat pada suatu aktivitas maka akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang.<sup>26</sup> Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal.

Dari beberapa definisi diatas minat adalah sesuatu yang disertai keinginan atau kemampuan perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang berupa perubahan tingkah laku atau sikap pengetahuan dan keterampilan. Minat belajar siswa dapat dilihat dari rasa suka dan minat siswa terhadap belajar, kebutuhan siswa untuk belajar, perhatian yang lebih besar terhadap hal-hal yang telah dipelajari, serta partisipasi aktif dalam kegiatan.

---

<sup>24</sup> A M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Cetakan 24)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

<sup>25</sup> A Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Kencana Prenada Media Group, 2019).

<sup>26</sup> S Bahri, *Psikologi Belajar Edisi Revisi 2011*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Hal ini disebabkan tidak ada daya tarik bagi mereka. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah giat belajar.

Didalam minat belajar siswa terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhinya. Faktor tersebut digolongkan dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri siswa, dan faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Purwanto menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya yaitu :<sup>27</sup> 1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual. Faktor individual ini meliputi, faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, prestasi belajar, dan faktor pribadi. 2. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan prestasi belajar sosial.

Menurut Crow and crow, sebagaimana dikutip oleh Abdur Rahman Shaleh, beliau berpendapat ada tiga faktor yang menjadikan timbulnya

---

<sup>27</sup> M N Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya : 2004). hal. 120-121

minat, yaitu:<sup>28</sup> 1. Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan untuk makan membangkitkan minat untuk belajar atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain, sedangkan dorongan rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain. 2. Motif Sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan penghargaan di masyarakat. 3. Faktor Emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Jika seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat.

### **3. Faktor yang menyebabkan Tinggi Rendahnya Minat**

Berbicara faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya minat, disini hampir sama dengan faktor yang mempengaruhi minat, yang mana faktornya ada yang berasal dari dalam dan dari luar.<sup>29</sup>

#### **a. Dari dalam (Intrinsik)**

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Contohnya: siswa kesulitan dalam belajar PAI (membaca dan menulis tulisan arab, maka ia akan belajar sendiri berulang-ulang, sehingga kesulitan itu dapat terasi).

<sup>28</sup> A R Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam* (repository.uinjkt.ac.id, 2008)<<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/69856/1/27.HKI%282021%29.pdf>>.

<sup>29</sup> M N Purwanto, 'Psikologi Pendidikan. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya.. 2004', *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis. PT Remaja*, 2004). hal.64-65.



b. Dari luar (Ekstrinsik)

Faktor dari luar ini bisa dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan sekolah, contohnya: 1. Upaya yang dilakukan oleh kedua orangtua dengan mendatangkan guru privat ke rumah dan memenuhi kebutuhan anaknya. 2. Upaya dari lingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memberikan pujian, hadiah yang bijaksana sehingga dapat meprestasi belajar peserta didik dan kegiatan belajar mengajar.

#### 4. Usaha-usaha Meningkatkan Minat Belajar

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam diri setiap manusia. Peranan minat dalam belajar sangat penting, karena tanpa adanya minat seseorang akan sulit dalam melakukan kegiatan belajar. Minat belajar perlu dikembangkan dan dibangkitkan pada diri setiap anak dengan mencurahkan segala perhatian.<sup>30</sup>

Menurut Sudirman dalam bukunya *Interaksi dan Prestasi belajar Belajar Mengajar* mengatakan bahwa minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut: 1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan, 2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, 3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, 4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

---

<sup>30</sup> Handayani *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan agama Islam KelasXIISMANegeri1LabuhanRatu*(repository.metrouniv.ac.id,2020)<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3674> .

## 5. Indikator Minat

Ada beberapa indikator minat yang dapat dikenali atau dilihat melalui proses belajar dikelas, diantaranya:<sup>31</sup>

### a. Keinginan

Keinginan itu datangnya dari nafsu/dorongan. Apabila yang dituju itu sesuatu yang nyata/konkrit, maka nafsu itu disebut keinginan. Dari nafsu aktif timbul keinginan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Dengan demikian pengertian keinginan ialah dorongan nafsu, yang tertuju kepada sesuatu tujuan tertentu, atau yang konkrit dan berlangsung diluar kesadaran kita.<sup>32</sup>

Contohnya : siswa yang berminat terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, maka ia akan memiliki rasa keinginan yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha lebih giat untuk dapat menguasai dan memahami materi pelajaran Pendidikan agama Islam.

### b. Perasaan Senang

Perasaan dapat diartikan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri.<sup>33</sup> Perasaan merupakan faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika siswa mengadakan penilaian yang agak

<sup>31</sup> Lady Nanda, 'Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang', *Tesis*, 2019, 1-114.

<sup>32</sup> A Sujanto, 'Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1986), h. 31', *Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta ..., 2010.

<sup>33</sup> W Soemanto, 'Pendidikan Psikologi', Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar disekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya, akan tetapi jika penilaiannya negatif maka akan timbul perasaan tidak senang.

Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan memiliki perasaan senang terhadap pelajaran maupun guru mata pelajaran tersebut. Siswa yang berminat pada pelajaran Pendidikan agama Islam, ia akan senang mempelajari dan mengikuti pelajaran tersebut dengan penuh antusias tanpa ada beban ataupun paksaan dalam dirinya.

#### c. Kebiasaan

Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat yang seragam. Pada umumnya kebiasaan berlangsung dengan cara yang agak otomatis dan hanya membutuhkan kesadaran yang kecil saja atau tidak membutuhkannya sama sekali tentang aktivitas yang sedang terjadi.

Setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt, kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecendrungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan, karena proses pengulangan

inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis.<sup>34</sup>

## C. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).<sup>35</sup> Dalam pendapat lain dikemukakan juga bahwa prestasi adalah suatu yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>36</sup> Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

---

<sup>34</sup> T Ms, *'Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persad, 2005.

<sup>35</sup> E Setiawan, *'Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III'*, KBBI Offline Versi, 2010.

<sup>36</sup> R Wahyuningsih, *'Prestasi Belajar Siswa: Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa'*, *Jurnal Paedagogy*, 2021 <<http://ejournal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3472>>.

Selanjutnya definisi belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>37</sup> Kemudian belajar juga dapat dikatakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>38</sup> Begitu juga menurut James Whitaker belajar adalah proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.<sup>39</sup> Nana Sudjana menyatakan belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>40</sup>

Sedangkan Thursan hakim mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tersebut ditampakkan dalam peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lain<sup>41</sup>.

Sehingga dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari

---

<sup>37</sup> D Slameto, *'Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Edisi Ke-1', Jakarta: Rineka Cipta, 2015)*. hal.2

<sup>38</sup> M Syah, *'Psikologi Belajar (Ke 15)', (PT Raja Grafindo Persada, 2015)*. hal. 136

<sup>39</sup> W Soemanto, *'Psikologi Pendidikan (Cet. 14)', (PT Rineka Cipta, 2018)*. hal.98-99

<sup>40</sup> N Sudjana, *'Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Cetakan Ke-13)', (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013)*. hal.28

<sup>41</sup> Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif*. (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 1

proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dengan kata lain prestasi belajar bisa dikatakan sebagai suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya<sup>42</sup>. Pendapat lain juga menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.<sup>43</sup>

Oleh karena itu maka pembelajaran yang dilakukan oleh Rasulullah SAW bukan hanya sekedar mencerdaskan akal fikiran manusia, tetapi sekaligus melakukan proses *tazkiyah*, sebagaimana ditegaskan Al-Qur'an surah al-Jumuah (62): 2 sebagai berikut:<sup>44</sup>

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۝٢

“Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

Dari beberapa uraian diatas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan

<sup>42</sup> Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Grasindo, 1996), hal.162

<sup>43</sup> Ahmadi, Dkk. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 130

<sup>44</sup> R I Depag, 'Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid', Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2010.

keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu<sup>45</sup>:

### 1) Faktor intern

Faktor intern dalam hal ini adalah Minat Belajar yang meliputi, sebagai berikut : a) Faktor jasmaniah mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh, b) Faktor psikologis mencakup faktor Intelegensi, perhatian, minat, bakat, prestasi belajar, kematangan dan kesiapan, c) Faktor kelelahan, kelelahan dalam belajar mengandung tiga pengertian yaitu: adanya perasaan lelah, penurunan hasil belajar dan penurunan kesiagaan yang kesemuanya berakibat kepada menurunnya semangat belajar dan ketahanan tubuh. Sebagaimana diketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari, kelelahan yang mempunyai beragam penyebab.

### 2) Faktor ekstern

Faktor ekstren ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu<sup>46</sup>: 1) Faktor keluarga mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. 2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar,

---

<sup>45</sup> D Slameto, *'Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Edisi Ke-1', Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal.24

<sup>46</sup> Slameto, *'Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Edisi Ke-1', Jakarta: Rineka Cipta, 2015), ha.60

kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, dan tugas rumah. 3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, media masa, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya klasifikasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut<sup>47</sup>:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar dalam diri yaitu : a) Faktor non-sosial dalam belajar yang meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, alat peraga), Learning Management System . Penggunaan Learning Management System merupakan salah satu faktor non-sosial yang mempengaruhi prestasi belajar, yakni internet digunakan sebagai sarana pencarian informasi untuk membantu proses pembelajaran.<sup>48</sup> b) Faktor sosial dalam belajar.
2. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri yaitu : a) Faktor fisiologi dalam belajar. Faktor ini terdiri dari keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu. b) Faktor psikologi dalam belajar. Faktor ini dapat mendorong aktivitas belajar seseorang karena aktivitas dipacu dari dalam diri, seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan, dan ingatan.

---

<sup>47</sup> S Suryabrata, 'Psikologi Pendidikan, Cet. 18', PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 2011). hal 233

<sup>48</sup> Ega rima wati. *Ragam Media pembelajaran*. (Jakarta: Kata Pena, 2016). hal. 121



Disebutkan juga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu<sup>49</sup>:

a. Faktor internal

1) Faktor jasmaniah, baik bawaan maupun yang diperoleh.

Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya

2) Faktor psikologi, baik bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri

atas: a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki. b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, prestasi belajar, emosi, penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis terdiri sebagai berikut :

a) Faktor eksternal, seperti faktor sosial yang terdiri atas, lingkungan kerja, lingkungan sosial, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok, b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, kesenian, c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

---

<sup>49</sup> M.Ngalim Purwanto., *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). hal. 120-126

- 1) Faktor intern, faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa prestasi belajar, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan dan faktor pribadi lainnya.
- 2) Faktor ekstern, faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi sosial, ekonomi, dan lain sebagainya.

#### **D. Pendidikan agama Islam (PAI)**

##### **1. Pengertian Pendidikan agama Islam (PAI)**

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*Pais*” artinya seseorang, dan “*again*” diterjemahkan membimbing.<sup>50</sup> Jadi, pendidikan (paedogogi) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>51</sup>

Dan didalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan

<sup>50</sup> N U Abu Ahmadi, 'Ilmu Pendidikan', Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2015.

<sup>51</sup> A G Zuhairini, 'Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2004.

*ta'dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang didunia arab adalah *tarbiyah*.<sup>52</sup>

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Kata *al-rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannyasacara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Esensi dari pendidikan ialah adanya proses transefer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda, agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a). Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam. b). Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.<sup>53</sup>

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan

<sup>52</sup> H N Aly, 'Ilmu Pendidikan Islam (p. Hal. 3)', Logos, 1999.

<sup>53</sup> M A Muhaimin and N Ali, 'Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah', Bandung: Praja Rosda Karya, 2004.

dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa di jalan Allah.<sup>54</sup>

Menurut Zuhairi, pendidikan agama Islam ialah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>55</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: al-Qur'an dan hadist, keimanan, akhlak dan fiqh/ibadah.

Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. (*Hablun Minallah wa hablun minannas*).

## 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fungsi Pendidikan agama Islam, yaitu: 1. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan

<sup>54</sup> AMDD Andayani, 'Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. 2004', Pustaka Remaja Rosdakarya.

<sup>55</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, hal. 11.

keluarga. 2. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. 3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui pendidikan agama Islam 4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelamahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. 5. Pencegahan peserta dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari. 6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsinya. 7. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.<sup>56</sup>

Tujuan Pendidikan agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serata pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>57</sup>

#### **E. Penelitian yang Relevan**

1. Adinda Novianti, Jurnal Pendidikan, 2022, “Pengaruh Penggunaan LMS Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI di SMAN 4 Banda Aceh”, Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain Non-Equivalent Control Group Design, penelitian ini

<sup>56</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam....* hal: 13.

<sup>57</sup> Muh Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, ‘Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma’, *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 1–11 <<https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95>>.

mengangkat masalah bagaimana peningkatan hasil belajar fisika siswa kelas IX dengan menggunakan LMS di SMAN 4 Banda Aceh, populasi dalam penelitian ini adalah 1170 siswa yang terdiri dari lima kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 2 dengan jumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 dengan jumlah 34 siswa sebagai kelas kontrol. Analisis data menggunakan uji N-Gain. Adapun hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh LMS terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Banda Aceh.<sup>58</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti apakah ada pengaruh LMS terhadap mata pelajaran. Perbedaannya peneliti diatas mencari pengaruh LMS terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran fisika, sedangkan peneliti meneliti pengaruh LMS terhadap minat dan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI, kemudian terdapat perbedaan juga pada kelas yang diteliti, Adinda meneliti di kelas XI IPA dan peneliti di kelas VII. Serta lokasi penelitian juga berbeda, Adinda melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Banda Aceh sedang peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu.

2. Faradina dan Meini, Jurnal, 2019, "Pengaruh Penggunaan Learning Management System Berbasis Chamilo dan Prestasi belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Kelas X Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer", Desain penelitian yang digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran yaitu ADDIE dan metode penelitiannya adalah metode quasi

---

<sup>58</sup> A Novianti, 'Pengaruh Penggunaan LMS Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI Di SMAN 4 Banda Aceh', Jurnal Serambi Akademica, 2022.

eksperimen jenis factorial design 2x2. Penelitian dilakukan untuk mengembangkan e-learning dengan menggunakan Chamilo untuk media belajar kelas X jurusan Multimedia. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Driyorejo pada kelas X-MM-1 sebanyak 32 siswa dan kelas X-MM-2 sebanyak 32 siswa. Teknik analisis data yaitu ANOVA dua jalur yang telah memenuhi syarat uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil media pembelajaran yang divalidasi oleh validator memiliki rata-rata sebesar 89,74%, dapat disimpulkan media layak digunakan sebagai media pembelajaran oleh siswa (2) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan media LMS Chamilo lebih tinggi dibanding powerpoint dengan nilai  $F_{hitung} (8,404) > F_{tabel} (4,00)$ . (3) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi dan prestasi belajar rendah dengan nilai  $F_{hitung} (32,615) > F_{tabel} (4,00)$ . (4) tidak terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran (LMS Chamilo dan powerpoint) dengan prestasi belajar dengan nilai  $F_{hitung} (0,159) < F_{tabel} (4,00)$ . Penerapan e-learning berbasis Chamilo pada penelitian ini hanya pada mata pelajaran Sistem Komputer, diharapkan kedepannya pemanfaatan e-learning berbasis Chamilo dapat diterapkan kedalam mata pelajaran lainnya.<sup>59</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti apakah ada pengaruh LMS terhadap mata pelajaran.

Perbedaannya peneliti di atas mencari pengaruh penggunaan LMS berbasis

---

<sup>59</sup> H Fitrianiingsih, 'Pengaruh Penggunaan Aplikasi Learning Management System (LMS) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa ...', Surya Edunomics, 2021.

Chamilo dan prestasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran sistem komputer, sedangkan peneliti meneliti pengaruh LMS terhadap minat dan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI, kemudian terdapat perbedaan juga pada kelas yang diteliti, Faradina meneliti di kelas X mata pelajaran sistem komputer dan peneliti di kelas VII mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Serta lokasi penelitian juga berbeda, Faradina melakukan penelitian di SMKN 1 Driyorejo sedang peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu.

3. Nungki, Jurnal, 2021, “Pengaruh Penggunaan *Learning Managemen System* (LMS) *Google Classroom* dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi belajar Belajar Pada Pembelajaran Daring”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu sebuah penelitian yang menggunakan data kuantitatif didalamnya, penelitian kuantitatif dilandaskan pada asumsi yang realistis. Permasalahannya memerlukan penelitian seberapa berpengaruhnya *google classroom* dan bagaimana gaya mengajar yang diperlukan guru terhadap prestasi belajar belajar siswa selama pembelajaran daring. Populasi yang digunakan sebagai subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IX IPS MAN 2 Nganjuk berjumlah 106 peserta didik. Sampel pada

penelitian ini diambil menggunakan rumus Slovin yaitu : 
$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

sehingga memperoleh hasil 84 peserta didik sebagai sampel penelitian dan diperoleh dengan menggunakan teknik sampling *Simpel Random Sampling*.

Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan 1) tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *google classroom*



terhadap prestasi belajar belajar 2) terdapat pengaruh signifikan dan positif variabel gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar belajar 3) terdapat pengaruh signifikan secara bersama sama variabel *google classroom* dan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar belajar.<sup>60</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti apakah ada pengaruh penggunaan LMS terhadap prestasi belajar belajar. Perbedaannya peneliti diatas mencari pengaruh penggunaan *learning management system google classroom* dan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar belajar siswa pada pembelajaran daring, sedangkan peneliti meneliti pengaruh LMS terhadap minat dan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI, kemudian terdapat perbedaan lokasi penelitian juga berbeda, Nungki Khunaini melakukan penelitian di MAN 2 Nganjuk sedang peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu.

4. Puriwanti, Thesis Universitas Negeri Semarang, 2022, "Penggunaan *Learning Management System (LMS)* Berbasis Aplikasi Edmodo Terhadap Prestasi belajar Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMK Bina Nusantara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan desain penelitian eksperimen. Masalah yang ditemukan bahwa pembelajaran sejarah disekolah memiliki kendala berupa rendahnya prestasi belajar belajar siswa yang dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya aplikasi pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian

---

<sup>60</sup> N Khunaini, 'Pengaruh Penggunaan Learning Management System Google Classroom Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021 <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/737>>.

menunjukkan bahwa (1) hasil perhitungan persentase angket aplikasi edmodo hasil rata-rata sangat setuju dan setuju sebesar 96,7%, lalu tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 3,3%. Serta pada indikator yang memiliki pernyataan positif menunjukkan persentase sangat setuju dan setuju besar 97,9%, lalu tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 2,1%. Pernyataan negative menunjukkan persentase tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 82%, lalu sangat setuju dan setuju sebesar 18%. (2) hasil perhitungan persentase angket prestasi belajar belajar memiliki hasil rata-rata sangat setuju sangat setuju dan setuju sebesar 99,06%, lalu tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 0,94%. Serta pernyataan positif menunjukkan persentase sangat setuju dan setuju sebesar 98,3%, lalu tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 0,94%. Serta pernyataan positif menunjukkan persentase sangat setuju dan setuju sebesar 98,3%, lalu tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 1,7%. Pernyataan negatif menunjukkan persentase tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 61%, lalu sangat setuju dan setuju sebesar 39%. (3) Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi yaitu nilai R Square sebesar 0,501=50,1%. Serta, hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji t yaitu  $6.876 > 1,175$ . Berdasarkan keterangan tersebut dalam kriteria pengujian hipotetis, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, adanya pengaruh yang nyata (signifikan) variabel aplikasi Edmodo (X) terhadap variabel prestasi belajar belajar (Y).

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti apakah ada pengaruh penggunaan LMS terhadap mata pelajaran. Perbedaannya peneliti diatas mencari pengaruh penggunaan LMS berbasis aplikasi Edmodo terhadap prestasi belajar belajar siswa pada sejarah, sedangkan peneliti meneliti pengaruh LMS terhadap minat dan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI, kemudian terdapat perbedaan juga pada kelas yang diteliti, Adinda meneliti di kelas X IPA dan peneliti di kelas VII. Serta lokasi penelitian juga berbeda, Adinda melakukan penelitian di SMK Bina Nusantara Ungaran sedang peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu.<sup>61</sup>

5. Avivatin, Jurnal Penelitian berjudul “Pengaruh minat belajar dan prestasi belajar belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Purwoasri Kediri tahun ajaran 2016/2017”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPA UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri Kediri tahun 2016-2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,843. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui thitung sebesar 16,362 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai sig (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara minat belajar (X1) terhadap keaktifan belajar siswa (Y). Berdasarkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,797, minat belajar (X1) memberikan

---

<sup>61</sup> <https://lib.unnes.ac.id/54635/>

pengaruh terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Y) sebesar 79,7% dan sisanya 20,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti; 2) Terdapat pengaruh prestasi belajar belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPA UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri tahun 2016. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,583. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui thitung sebesar 5,960 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara Prestasi belajar Belajar Siswa (X2) terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Y). Berdasarkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,343 Prestasi belajar Belajar Siswa (X2) memberikan pengaruh terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Y) sebesar 34,3% dan sisanya 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti; 3) Tidak terdapat pengaruh minat belajar dan prestasi belajar belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPA UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri Kediri Tahun 2016/2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (X1) terhadap (Y) sebesar 0,837. Pada taraf signifikansi 5% diketahui thitung sebesar 12,531 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Sedangkan nilai koefisien regresi (X2) terhadap (Y) sebesar 0,096. Pada taraf signifikansi 5% diketahui thitung yaitu sebesar 1,444 dengan nilai signifikansi sebesar 0,154 yang lebih tinggi dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar (X1) dan prestasi belajar belajar siswa (X2)

terhadap keaktifan belajar siswa (Y). Berdasarkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,804 (X1 dan X2) memberikan pengaruh terhadap (Y) sebesar 80,4% dan sisanya 19,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Bahwa tidak terdapat pengaruh minat belajar dan prestasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPA UPTD SMA Negeri Purwoasri Kediri Tahun 2016/2017.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menjadikan minat dan prestasi belajar sebagai variabel bebas. Perbedaannya terletak pada peneliti di atas variabel terikatnya yaitu keaktifan siswa sedangkan peneliti variabel terikatnya yaitu *learning management system*, kemudian terdapat perbedaan juga pada kelas yang diteliti, Avivatin meneliti di kelas XI IPA dan peneliti di kelas VII. Serta lokasi penelitian juga berbeda, Avivatin melakukan penelitian di SMA Negeri Purwoasri Kediri sedang peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu.

6. Lady Nanda, Thesis Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang". Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatory research, adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner (angket) dan tes. Hasil penelitian ini adalah, *pertama*, hasil perhitungan analisis yang menunjukkan

bahwa perhatian orang tua memiliki nilai thitung sebesar 2,359 yang lebih besar dari pada nilai ttabel yakni sebesar 1,657. Dan ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. *Kedua*, hasil perhitungan analisis yang menunjukkan bahwa minat belajar memiliki nilai thitung sebesar 1,939 yang lebih besar daripada nilai ttabel yakni sebesar 1,657. Ini menunjukkan bahwa minat belajar memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, semakin besar minat belajar semakin meningkat pula kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. *Ketiga*, Berdasarkan hasil data penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan dalam analisis simultan, menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel perhatian orang tua (X1) variabel minat belajar ( X2) secara simultan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai fhitung  $7,249 > ftable 3,07$  dengan besaran sumbangan simultan sebesar yakni 10,9%. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X1 dan Variabel X2 secara simultan terhadap Y. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama/simultan variabel perhatian orang tua dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.<sup>62</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah variabel bebas X2 nya sama-sama minat belajar. Perbedaan peneliti diatas variabel bebasnya X1 itu Perhatian Orang tua, sedangkan peneliti variabel

---

<sup>62</sup> Lady Nanda. 'Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang', *Tesis*, 2019,

bebas X1 peneliti itu LMS dan variabel terikat penelitian diatas kemampuan membaca al-Qur'an sedangkan peneliti, variabel terikatnya itu prestasi belajar, kemudian terdapat perbedaan juga pada kelas yang diteliti, Septi meneliti di kelas I sampai VI sedangkan peneliti di kelas VII dan VIII. Serta lokasi penelitian juga berbeda, Septi melakukan penelitian di MIN 1 Kota Palembang, sedang peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu.

7. Septi Nurmala, Thesis Institut Agama Islam Bengkulu, 2017, “ Pengaruh Penggunaan Teknologi Internet dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini merupakan penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif Hasil penelitian ini menunjukkan *Pertama*, penggunaan teknologi internet memberikan pengaruh 2,3% terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, *Kedua*, minat baca terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Bengkulu sebesar 18,9% berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan, *ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pengaruh penggunaan teknologi internet dan minat baca terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Bengkulu dengan nilai sumbangan sebesar 26,7%.<sup>63</sup>

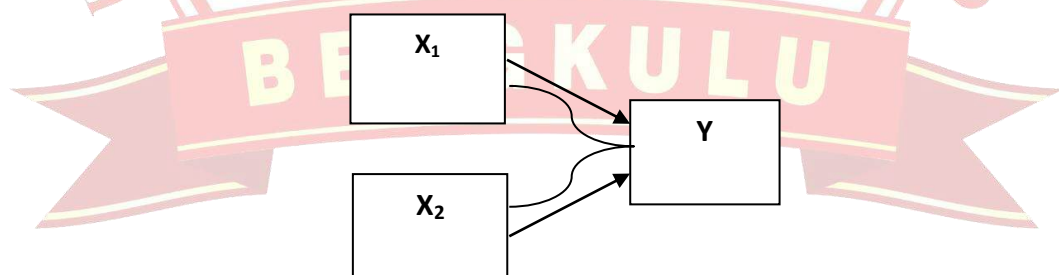
---

<sup>63</sup> S N Sas, 'Pengaruh Penggunaan Teknologi Internet Dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri ...', *Annizom*, 2018.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah variabel terikatnya sama-sama prestasi belajar, Perbedaannya terletak pada peneliti diatas variabel bebasnya itu teknologi internet dan Minat Baca, sedangkan peneliti variabel bebasnya LMS dan Minat Belajar kemudian terdapat perbedaan juga pada kelas yang diteliti, Septi meneliti di kelas VII,VIII, dan IX sedangkan peneliti di kelas VII dan VIII. Serta lokasi penelitian juga berbeda, Septi melakukan penelitian di SMA Negeri 13 Kota Bengkulu, sedang peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu.

#### F. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu *Learning Management System* ( $X_1$ ) dan Minat Belajar ( $X_2$ ), serta satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ). Secara ringkas kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat dari pada berikut ini:



**Gambar 2.1 : Konstelasi Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$**

Keterangan :

$X_1$  : *Learning Management System* (LMS)

$X_2$  : Minat Belajar

$Y$  : Prestasi Belajar



## I. Hipotesis Penelitian

Dari uraian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan *Learning Management System* (LMS) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Pendidikan agama Islam di Sekolah menengah pertama Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu.
2. Minat Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Pendidikan agama Islam di Sekolah menengah pertama Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu.
3. Penggunaan *Learning Management System* (LMS) dan Minat Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Pendidikan agama Islam di Sekolah menengah pertama Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu

